

Penguatan Literasi Melalui ICT pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS)

Nikmah Sari Hasibuan¹, Tri Dina Ariyanti²

1Dosen bahasa Indoensia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS),

2Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dehasen Bengkulu

Nikmah.sari@um-tapsel.ac.id dan tridina17@unived.ac.id

Abstrak--Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penguatan literasi melalui ICT pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan dosen dan mahasiswa Program studi Bahasa Indonesia semester Tiga Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Peneliti melakukan penguatan literasi melalui ICT. Dosen dan mahasiswa lebih dominan dalam penguatan literasi menggunakan ICT dibandingkan dengan media cetak. Penguatan literasi melalui ICT terdiri dari komponen kompetensi individu dalam bentuk keterampilan penggunaan, pemahaman kritis, dan kemampuan komunikatif. Adapun populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan tahun ajaran 2018-2019. Sampel dalam penelitian adalah 3 dosen bahasa Indonesia beserta mahasiswa semester tiga program studi bahasa Indonesia berjumlah 28 mahasiswa.

Kata kunci : Penguatan Literasi, Information and Communication of Tehcnology (ICT)

PENDAHULUAN

Pada era revolusi four point zero (4.0) dikenal sebagai revolusi digital, semua informasi dapat diperoleh dengan real-time dan cepat dimana dan kapan saja. Adanya alat mesin pencari atau yang sering disebut dengan kecanggihan ICT (Information and Communication of Tehcnology) mempermudah dan sangat membantu seseorang dalam mendapatkan informasi atau materi yang diinginkannya secara cepat dengan pembiayaan rendah. Hal ini karena materi atau informasi beserta aktivitas interaksi telah terdigitalisasi oleh kemajuan tehknologi.

Friedman (Afandi, Junanto, & Afriani, 2016) mengilustrasikan perubahan ini sebagai “the world is flat” – yang merujuk pada sebuah keadaan dimana dunia tidak terbatas pada batas-batas negara dan zona waktu karena perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan sebuah “ruang baru” yang bersifat artifisial dan maya, yang disebut cyberspace (Piliang, 2012). Perkembangan teknologi informasi direspon dengan adanya penetrasi dan perilaku penggunaan internet Indonesia yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengguna internet di Indonesia sebanyak 132,7 juta jiwa di tahun 2016 menjadi 143,26 juta jiwa pada tahun 2017, atau setara dengan 54,7 persen dari total populasi penduduk Indonesia (Sumber: Buletin APJII, 2016:1).

Perkembangan ICT menjadi bagian dari munculnya era revolusi yang mempermudah saat beraktivitas di Indonesia. Perkembangannya yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan. Tuntutan akademik pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia berbeda-beda (Akbar & Dina, 2017). Pendidikan yang hanya ceramah saja membuat mahasiswa jenuh dan juga hanya membuat aktif dosen saja, karena itu sudah dimulai dan digunakan pembelajaran yang memfokuskan pada sisi mahasiswa. Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan memang sudah terlihat ada penggunaan dan pemanfaatan ICT terkhusus dalam penguatan literasi. Penguatan literasi ini terlihat dengan cara bahwa mahasiswa cenderung tidak lepas dari alat-alat elektronik seperti hp, laptop dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam tentang penguatan literasi melalui ICT pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

Literasi adalah kemampuan yang efektif dan efisien untuk memahami dan pemanfaatan konten media massa atau the ability to effectively and efficiently comprehend and utilize mass media content

(Baran, dkk., 2010). Selanjutnya, Hobbs (1998) mengungkapkan bahwa tujuan dari media literacy, antara lain: (1) Penguatan akses terhadap informasi; (2) Mendukung dan menumbuhkembangkan lingkungan pendidikan; (3) Menginspirasi untuk mengembangkan akses terhadap berbagai sumber informasi.

Baran, dkk (2010) mengemukakan beberapa elemen dari media literasi, di antaranya, adalah: (1) An awareness of the impact of media (kesadaran atas dampak media pada individu); (2) An understanding of the process of mass communication (pemahaman pada proses komunikasi massa); (3) Strategies of analyzing and discussing media messages (pengembangan strategi yang digunakan untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan-pesan media); (4) An understanding of media content as a text that provides insight into our culture and our lives (pemahaman pada konten media sebagai sebuah teks yang memberi wawasan pada kultur dan kehidupan manusia); (5) The ability to enjoy, understand, and appreciate media content (kemampuan untuk menikmati, memahami dan mengapresiasi konten media); (6) An understanding of the ethical and moral obligations of media practitioners (memahami tuntutan etika dan moral dari para praktisi media); (7) Development of appropriate and effective production skills (mengembangkan kemampuan-kemampuan produksi secara memadai dan efektif).

Menurut NCREL & Metiri Group kemampuan literasi adalah kecakapan yang menekankan pada kemampuan literasi yang terkoneksi satu dengan lainnya di era digital, tidak saja terbatas pada kemampuan membaca, mendengar, menulis dan berbicara secara lisan (Burkhardt et al., 2003). Beetham, Littlejohn dan McGill menyebutkan ada tujuh elemen literasi digital (JISC, 2017), Tujuh elemen literasi digital tersebut meliputi:

(1) Information literacy adalah kemampuan mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (Hasugian, 2008), (2) Digital scholarship adalah elemen yang mencakup partisipasi aktif pengguna media digital dalam kegiatan akademik untuk menjadikan informasi dari media digital tersebut sebagai referensi data, misalnya pada praktik penelitian atau penyelesaian tugas kuliah (Stefani, 2017), (3) Learning skills merupakan belajar secara efektif berbagai teknologi yang mempunyai fitur-fitur lengkap untuk aktivitas pembelajaran formal maupun informal, (4) ICT literacy atau disebut dengan melek teknologi informasi dan komunikasi yang fokus pada cara-cara untuk mengadopsi, menyesuaikan dan menggunakan perangkat digital dan media berbasis Teknologi informasi dan komunikasi baik aplikasi dan layanannya. (5) Career and identity management berkaitan dengan cara-cara mengelola identitas online. Identitas seseorang dapat diwakili oleh sejumlah avatar berbeda yang mampu melakukan hubungan dengan lebih dari satu pihak dalam waktu yang hampir bersamaan (Damayanti, Maria Nala; Yuwono, 2013), (6) Communication and collaboration merupakan bentuk partisipasi secara aktif untuk pembelajaran dan penelitian melalui jaringan digital, dan (7) Media literacy atau literasi media mencakup kemampuan kritis membaca dan kreatif komunikasi akademik dan profesional dalam berbagai media. Adanya literasi media membuat khalayak tidak mudah terperdaya oleh informasi- informasi yang secara sekilas memenuhi dan memuaskan kebutuhan psikologis dan sosialnya (Rianto, 2016).

Fokus penelitian ini pada elemen ke empat dan dikaitkan pada elemen ke enam. ICT literacy atau disebut dengan melek teknologi informasi dan komunikasi yang fokus pada cara-cara untuk mengadopsi, menyesuaikan dan menggunakan perangkat digital dan media berbasis Teknologi informasi dan komunikasi baik aplikasi dan layanannya. Peneliti membuat paduan antara elemen ke empat dan keenam dikarenakan penggunaan ICT dalam pembelajaran juga membutuhkan komunikasi dan kolaborasi. Selain mengadopsi, bentuk partisipasi secara aktif untuk pembelajaran dan penelitian melalui jaringan digital. Karena itu peneliti memadukan antara elemen keempat dan keenam untuk penguatan literasi melalui ICT..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menemukan penguatan literasi melalui ICT dengan observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran dalam aktivitas upload materi pembelajaran pada portal di internet, penyusunan soal pre-test dan post test, serta pembuatan forum diskusi dan ditunjukkan dalam bentuk video dan di upload pada youtube. Wawancara dilakukan dengan dosen-dosen di Program Studi Bahasa Indonesia yang terdiri dari 3 orang pengampu mata kuliah dasar (Pengantar Pendidikan, Media Pembelajaran, aspek keterampilan Berbahasa). Dan wawancara pada mahasiswa semester 3 program studi bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan secara mendalam tentang komponen kompetensi individual yang terdiri dari penggunaan keterampilan, pemahaman kritis, dan kemampuan komunikatif.

Setelah melakukan observasi dan wawancara mendalam, peneliti mengonstruksi pesan-pesan yang diperoleh dari informan dan memetakan pemanfaatan internet sebagai bentuk literasi khususnya elemen ICT literacy dan communication and collaboration berupa partisipasi aktif dalam jaringan digital untuk kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori Miles dan Huberman, ada tiga proses tahapan dalam analisa data (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) konklusi data menurut interpretasi peneliti (Tamin, 2011). Reduksi dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan alur ketiga dalam teknik analisis data setelah reduksi dan penyajian data. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar- benar absah dengan menggunakan metode ganda (Bachri, 2010). Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang ada. Triangulasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi metode yang dilakukan dengan cara menggabungkan teknik observasi dan wawancara, dan menggabungkan sumber data dari beberapa subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penguatan literasi melalui ICT pada mahasiswa Univeristas Muhammadiyah Tapanuli selatan (UMTS). Communication and collaboration sebagai salah satu elemen literasi dalam penelitian ini berupa penguatan konten pembelajaran dengan memanfaatkan media baru yaitu ICT. Mata kuliah yang menggunakan ICT terdiri dari media Pembelajaran, Pengantar Pendidikan, Analisis Kesalahan Berbahasa beserta matakuliah empat aspek keterampilan berbahasa (Menyimak, Berbicara, menulis dan membaca).

Untuk mengetahui penguatan literasi melalui ICT pengampu mata kuliah media pembelajaran dan Pengantar Pendidikan, terbagi kedalam tiga kategori yaitu keterampilan (use skill), pemahaman kritis (critical understanding), dan kemampuan komunikatif (communicative abilities). penguatan individual pengampu dan mahasiswa mata kuliah media pembelajaran di Prodi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan disajikan dalam tabel 1 dan 2:

Tabel 1. Kompetensi Individual Pengampu Mata Kuliah Pengantar Pendidikan dan Media Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

No.	Kompetensi Individual	Level	Indikator	%
1.	<i>Use Skill</i>	<i>Medium</i>	Subjek penelitian mampu menggunakan ICT dalam penguatan literasi, dan masih dalam proses adaptasi penggunaan ICT.	50
2.	<i>Critical Understanding</i>	<i>Medium</i>	Subjek penelitian mampu memahami konten, fungsi, dan regulasi penggunaan ICT, tetapi kemauan <i>crosscek</i> informasi kurang.	30
3.	<i>Communicative abilities</i>	<i>Basic</i>	Subjek penelitian belum mampu melakukan komunikasi dan partisipasi aktif dalam literasi melalui ICT karena baru pada tahap upload konten dan belum implementasi ke dalam proses pembelajaran.	20

Tabel 2. Kompetensi Individual mahasiswa semester tiga bahasa Indonesia dalam pembelajaran Media Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Gambar 2. Laman pembelajaran portal *e-learning* berbasis *schoolology*

No.	Kompetensi Individual	Level	Indikator	%
1.	<i>Use Skill</i>	<i>Medium</i>	Subjek penelitian mampu menggunakan ICT dalam penguatan literasi, dan masih dalam proses adaptasi penggunaan ICT.	20
2.	<i>Critical Understanding</i>	<i>Medium</i>	Subjek penelitian mampu memahami konten, fungsi, dan regulasi penggunaan ICT, tetapi kemauan <i>crosscek</i> informasi kurang.	40
3.	<i>Communicative abilities</i>	<i>Basic</i>	Subjek penelitian belum mampu melakukan komunikasi dan partisipasi aktif dalam literasi melalui ICT karena baru pada tahap upload konten dan belum implementasi ke dalam proses pembelajaran.	40

Tabel 3. Level of Competence

Level	Indikator
<i>Basic</i>	Individu memiliki seperangkat kemampuan yang memungkinkan penggunaan dasar ICT. Terdapat penggunaan ICT yang terbatas. Pengguna mengetahui fungsi dasarnya, menggunakannya untuk tujuan spesifik dan untuk menentukan alat. Kapasitas pengguna untuk menganalisis secara kritis informasi yang diterima masih terbatas.
<i>Medium</i>	Kemampuan komunikatif individu melalui ICT juga terbatas. Individu fasih dalam penggunaan ICT, mengetahui fungsinya dan mampu mengoperasikannya, lebih kompleks. Penggunaan ICT diperluas. Pengguna mengetahui bagaimana cara mendapatkan dan menilai informasi yang dia butuhkan, juga mengevaluasi (dan meningkatkan) strategi pencarian informasi.
<i>Advance</i>	Individu sangat aktif dalam penggunaan ICT, sadar dan tertarik terhadap hukum yang memengaruhi penggunaannya. Pengguna memiliki pengetahuan mendalam tentang teknik dan bahasa dan dapat menganalisis (dan, akhirnya) mengubah kondisi yang mempengaruhi hubungan komunikatifnya dan penciptaan pesan. Di bidang sosial, pengguna mampu mengaktifkan kerjasama kelompok yang memungkinkan dia untuk menyelesaikan masalah.

Sumber: European Commission Directorate General Information Society and Media; Media Literacy Unit, 2009

Data yang disajikan pada tabel 3 merupakan level kompetensi yang merujuk pada tingkat kemampuan literasi ICT European Commission Directorate General Information Society and Media (2009). Terdapat tiga kriteria dalam menguatkan kemampuan literasi melalui pemanfaatan ICT di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. ICT adalah sistem pembelajaran yang diadaptasikan dari sistem yang ada di lembaga pendidikan konvensional ke dalam sebuah sistem digital melalui internet (Susanti & Sholeh, 2008). ICT dalam pembelajaran berfungsi sebagai suplemen yang sifatnya pilihan, komplemen (pelengkap), atau substitusi (Chandrawati, 2010).

Kriteria literasi yang pertama adalah use skill. Use skill merupakan keahlian dalam aktivitas akses dan pengoperasian ICT. Use skill memiliki tiga kriteria, yaitu keahlian dalam penggunaan ICT secara standar (rendah), keahlian secara aktif dalam penggunaan ICT, dan keahlian yang tinggi menggunakan dan memanfaatkan media. Indikator keterampilan atau use skill khususnya pada pemanfaatan komputer dan akses internet terdiri dari kepemilikan komputer/laptop; penggunaan komputer/ laptop; kepemilikan akun media sosial dan e-mail; situs yang sering dikunjungi; download dan upload.

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melihat dan mengamati kegiatan unggah konten pembelajaran ke internet oleh dosen dan mahasiswa semester tiga prodi bahasa dan sastra Indonesia. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan upload materi dosen beserta tugas mahasiswa, soal tes awal dan post test, dan melakukan create forum diskusi melalui ICT. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada dosen sudah mampu menggunakan ICT untuk penguatan literasi. Dalam wawancara dengan mahasiswa:

“kalau saya jujur, proses pembelajaran saat ceramah tidak cepat saya nalar materi yang disampaikan. Namun, jika saya sudah mencari tentang materi tersebut di internet maka saya akan lebih mudah memahaminya dan saya tidak akan cepat jenuh, beda halnya dengan pembelajaran ceramah saya merasa itu sangat membosankan” (Subjek mahasiswa, wawancara 06 November 2019)

“memudahkan saya dalam mencari data-data tugas yang diberikan dosen, waktu yang saya butuhkan pun jadi cukup efisien dikarenakan tidak banyak menguras waktu untuk mencari buku yang sesuai cukup mengakses materi tersebut di internet kemudian mengunggah tugas lagi ke beranda FB dan kadang-kadang kirim ke email dosen atau kirim ke group Whatshap” (Subjek mahasiswa, wawancara 06 November 2019)

“saya akui saya kurang pandai dalam mengakses internet dan saya akan belajar lagi” (Subjek mahasiswa, wawancara 06 November 2019)

Kategori Individual Competence yang kedua adalah Critical Understanding atau pemahaman kritis, adalah kecakapan dalam melakukan analisis dan evaluasi isi media secara luas dan lengkap. Kriteria pemahaman kritis ini meliputi: kecakapan untuk memahami isi dan fungsi media, mempunyai pengetahuan tentang media dan aturan atau regulasi media, dan perilaku pengguna media dalam memanfaatkan media. Kriteria pemahaman kritis meliputi kepercayaan informan terhadap media massa atau internet; mampu membedakan kebenaran konten situs berita; kemampuan memahami regulasi pemerintah terkait media; dan melakukan cek sumber berita.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa subjek penelitian telah memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media khususnya yang berasal dari internet meskipun belum secara komprehensif. Para subjek penelitian sudah mampu memahami konten dan fungsi ICT serta memanfaatkannya sebagai salah satu sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya literasi.

“Selain buku cetak, Youtube menjadi salah satu media yang saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Upload tugas mahasiswa pada materi tertentu dan kemudian akan dinilai ketika tugas tersebut sudah ada di Youtube.” (Subjek 1, wawancara 02 November 2019).

“Dalam topik pembahasan tertentu saya menggunakan jurnal onlie sebagai sumber informasi, misalnya pada mata kuliah analisis kesalahan berbahasa, saya ambil bahan tentang analisis kesalahan berbahasa di beberapa wilayah untuk menjadi bahan diskusi dalam kelas.” (Subjek 2, wawancara 03 November 2019)

“mahasiswa saya lebih menyukai pembelajaran melalui internet daripada buku, misalnya saya menyuruh mereka membaca novel yang sudah di beli di Toko Buku dan saya menyuruh mereka menguraikan sinopsis novel tersebut. Mereka sangat kewalahan dan terlihat tidak ada minat saat membaca novel. Namun, saya buat sistem membaca whatpad kemudian sinopsis dikirim melalui group whatshap dan semua mahasiswa hampir tertarik kemudian menyelesaikan tugas apa waktu yang sudah ditentukan .” (Subjek 2, wawancara 03 November 2019)

Di samping itu, pengetahuan tentang literasi juga sudah dimiliki oleh para subjek penelitian meskipun belum semuanya paham tentang regulasi literasi khususnya di Indonesia. Para subjek

penelitian juga tidak selalu melakukan cross check sumber berita. Dengan adanya internet sebagai media pembelajaran digital kemampuan critical understanding akan terus meningkat. Dosen-dosen Program Studi Bahasa Indonesia dilatih untuk membuat konten-konten pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang akan di upload di portal, tidak hanya sekedar “copy paste” dan memanfaatkan hasil karya orang lain. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan critical understanding subjek penelitian meningkat seiring dengan pemanfaatan ICT untuk literasi. Dalam hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa penguatan literasi melalui ICT pada mahasiswa memang sangat cocok. Sebagaimana input dan output dalam literasi berjalan sesuai harapan. Dosen dan mahasiswa bisa membaca, mengamati dan memahami yang kemudian melakukan output seperti mampu menulis dan menganalisis melalui ICT.

Kategori Individual Competence yang ketiga adalah Communicative Abilities atau kemampuan komunikasi yaitu kecakapan dalam mengkomunikasikan dan berpartisipasi melalui saluran media. Kemampuan komunikasi merupakan kecakapan dalam membangun hubungan sosial mau berpartisipasi dalam lingkungan melalui saluran media. Selain itu, kemampuan komunikasi juga meliputi kecakapan dalam menyusun konten/isi media. Adapun indikator communicative abilities terdiri dari update informasi di internet dan diskusi melalui forum menggunakan ICT.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sebelum menggunakan dan memanfaatkan ICT kemampuan communicative abilities dalam proses pembelajaran belum dilakukan. Kemampuan komunikasi di internet terbatas pada kegiatan update status di media sosial yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran, melakukan kritik media sosial diluar materi pembelajaran, dan juga update berita dari internet untuk kepentingan peningkatan informasi untuk dirinya sendiri. Dengan adanya ICT sebagai media pembelajaran virtual, kemampuan subjek penelitian dalam kriteria communicative abilities tentu akan meningkat.

Peningkatan communicative abilities terjadi karena kegiatan pembelajaran akan selalu menggunakan dan memanfaatkan internet. Hal ini sejalan dengan penelitian Adawi yang menyatakan bahwa dengan adanya aplikasi pendidikan jarak jauh yang berbasis komputer dan jaringan (internet, fax, fax-internet, dan lain-lain) maka ketergantungan akan jarak dan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan akan dapat diatasi karena semua yang diperlukan akan dapat disediakan secara online sehingga dapat diakses kapan saja (Adawi, 2008).

Rujukan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dosen dan mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital didasarkan pada kriteria yang ditentukan Komisi Eropa Direktorat Jenderal Informasi Masyarakat dan Media; Unit Literasi Media, selanjutnya dikonversi dan telah disesuaikan dengan kondisi sosial di Indonesia. Framework yang paling terkenal dalam peta konsep salah satunya adalah Individual Competence Framework. Individual Competence atau kompetensi individu adalah kecakapan individu untuk bermedia. Antara lain kecakapan to use, to produce, to analyze, to communicate melalui media.

Kompetensi individu ini terdiri dari dua kategori yaitu: (1) Kompetensi personal, yaitu kecakapan individu dalam menggunakan media dan menganalisis isi media. (2) Kompetensi Sosial, yaitu kecakapan individu dalam mengkomunikasikan dan membangun relasi sosial melalui media serta mampu memproduksi isi media.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dosen dan mahasiswa sudah termasuk Kategori Individual Competence karena sering menggunakan media sebagai forum komunikasi memberi dan melaksanakan tugas bahkan berkomunikasi dengan memanfaatkan ICT.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan penguatan literasi melalui ICT di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Penguatan literasi melalui ICT di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan merupakan implementasi elemen ICT Literacy dan communication and collaboration yang terdiri dari tiga komponen individual competence yaitu use skill, critical understanding, dan communicative abilities. ICT Literacy dan Communication and collaboration merupakan elemen literasi berupa partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan internet atau teknologi. Penggunaan ICT dalam kegiatan pembelajaran di UMTS menjadi salah satu model penguatan literasi. Adanya ICT membuat para dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa dituntut untuk menguasai ICT sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan individual skill literasi yang dimiliki. Kontribusi penelitian ini berupa penguatan literasi melalui ICT di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Penelitian tentang literasi di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan perlu dilakukan untuk menganalisis lima elemen literasi digital lainnya. Rekomendasi

penelitian juga ditujukan bagi pemangku kebijakan di UMTS untuk memaksimalkan penggunaan ICT sebagai salah satu upaya dalam penguatan literasi khususnya pada elemen ICT Literacy dan communication and collaboration.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawi, R. 2008. Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Bahas*, (69TH XXXV), 1–12.
- Afandi, Junanto, T., & Afriani, R. 2016. Implementasi Digital-Age Literacy dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*.
- Akbar, M. F., & Dina, A. F. 2017. Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital Dan Self- Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi. *Jurnal Indigenous*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>
- Bachri, B. S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Baran, S. dan Davis, D. 2010. *Mass Communication Theory: Foundations, Prement and Future*. (Terj. Alfrianto Daud dan Putri). Jakarta: Salemba Humanika.
- Chandrawati, S. R. 2010. Pemanfaatan E-Learning dalam pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2), 172–181
- Damayanti, Maria Nala; Yuwono, E. C. 2013. Avatar, Identitas dalam Cyberspace. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 15(1), 13–18
- Hobbs, R. 1998. *Instructional Practices in Media Literacy and Their Impact on Students Learning*. Tersedia dalam <www.interact.uoregon.edu/MediaLit/readingarticles/hobbs/inspractice.html> diakses 10 November 2019.
- Hasugian, J. 2008. Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 34–44.
- JISC. 2017. *Developing digital literacies* | Jisc.
- Piliang, Y. A. 2012. Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal Sosioteknologi*, 27(11), 143–156.
- Rianto, P. 2016. Media Baru, Visi Khalayak Aktif dan Urgensi Literasi Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), 90–96.
- Stefani, S. N. B. 2017. Literasi Digital dan Pembukaan Diri: Studi Korelasi Penggunaan Media Sosial Pada Pelajar Remaja di Kota Medan. *SosioGlobal, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 10–31.
- Susanti, E., & Sholeh, M. 2008. Rancang Bangun Aplikasi E-Learning. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 53–57.
- Tamin, I. H. 2011. Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal. *Jurnal Sosiologi Islam*, 1(1), 35–58.